

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Kemampuan**

Peserta didik merupakan individu-individu yang sedang tumbuh dan berkembang dalam rangka pencapaian kepribadian yang dewasa. Pertumbuhan individu terlihat pada semakin bertambahnya aspek fisik yang bersifat kuantitatif, serta semakin berkembangnya aspek psikis yang lebih bersifat kualitatif, di dunia pendidikan yang di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran, keduanya dilayani dengan seimbang, Keduanya perlu dilaksanakan dengan tujuan yang menjadikan peserta didik mempunyai berbagai macam kemampuan di dalam dirinya serta dapat menjadi individu yang dapat diandalkan ketika mereka sudah terjun langsung dalam kehidupan bermasyarakat. Terkait dengan hasil tersebut, Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti dapat atau bisa.

Yakni terdapat beberapa pendapat yang menjelaskan tentang definisi kemampuan yaitu Menurut pendapat Fajri, Zul dan Apriliana (2008:45) Kemampuan disebut juga kompetensi. Kompetensi yang ada pada setiap individu dapat diasah dan dikembangkan. Sedangkan Menurut Sudirman (2009:21) kemampuan adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya

tujuan. Pendapat lain dikemukakan oleh Nurhasanah & Tumianta (2007:113) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan melakukan sesuatu. Dari beberapa pengertian di atas, maka menurut pemahaman peneliti, kemampuan adalah kompetensi mendasar yang perlu dimiliki peserta didik yang didapat melalui kegiatan pembelajaran pada jenjang tertentu.

## **2. Pengertian Bercerita**

Menurut Yusuf & Syamsu (2012:170) Bercerita merupakan bagian dari bahasa. Bahasa adalah kemampuan dasar yang ada pada setiap siswa sesuai dengan usia dan karakteristiknya, terdapat standart tingkat pencapaian di setiap perkembangan dan pertumbuhannya. Salah satunya pada usia pra sekolah, yakni siswa kelompok B yang berkisar usia 5 – 6 Tahun mempunyai beberapa karakteristik bahasa, diantaranya :

- a. Sudah dapat mengucapkan 2500 kata.
- b. Mampu mengucapkan kosakata yang terdiri dari: warna, bentuk,
- c. ukuran, rasa, perbandingan, bau suatu benda
- d. Dapat menjadi pendengar yang baik.
- e. Dapat mengungkapkan apa yang dirasakan.
- f. Dapat berkomentar.
- g. Mampu menanyakan tentang waktu dan sebab akibat.
- h. Dapat menggunakan kalimat majemuk sekaligus anak kalimatnya.

Setiap orang mempunyai kemampuan bercerita, seperti yang terjadi kehidupan sehari- hari secara tidak sadar orang-orang telah menerapkan

kegiatan bercerita, karena berdasarkan pengertiannya bercerita adalah kegiatan menyampaikan informasi kepada orang lain. Pengetahuan juga diperlukan guna menghindari terjadinya suatu kendala ketika bercerita. Terdapat beberapa media atau metode yang membantu melatih kemampuan bercerita, diantaranya: gambar, wawancara, bercakap-cakap, berpidato dan berdiskusi. Agus & Suprijono (2012:8). Terdapat beberapa poin hendaknya dimiliki oleh anak dalam kegiatan bercerita, diantaranya: memahami benda atau sesuatu yang akan diceritakan, pelafalan jelas, tata bahasa benar dan runtut, kosakata yang digunakan beragam, pengetahuan yang memadai, pengalaman dan kelancaran dalam bercerita dengan baik. Kegiatan bercerita menjadikan seseorang dapat menyampaikan informasi, mengungkapkan segala sesuatu yang diketahui sesuai di dapatkan melalui fungsi pancaindera dan dapat mengungkapkan keinginannya Bachtiar S. Bachri (2005:10). Berdasarkan pengertian diatas, maka menurut pemahaman peneliti bercerita merupakan kemampuan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain sesuai dengan apa yang didapatkan melalui fungsi panca indera.

### **3. Bentuk – Bentuk Bercerita**

- a. Menurut Musfiroh & Takdzkiroatun (2005:141) Bercerita mempunyai beberapa bentuk yang dapat digunakan secara bergantian agar anak tidak merasa bosan, dapat dipadukan pula agar menambah

daya tarik cerita yang akan disajikan. Bentuk-bentuk cerita terdiri dari dua jenis sebagai berikut:

- b. Bercerita dengan alat peraga Yakni bercerita dengan menggunakan media berupa alat peraga, guna menyampaikan isi cerita secara lebih konkrit atau jelas. Alat peraga hendaknya yang menarik perhatian bagi siswa dan dapat menjadikan siswa fokus dalam jangka waktu tertentu.
- c. Bercerita tanpa alat peraga Yakni bercerita dengan tidak alat peraga yang bisa diperlihatkan. Keahlian seorang guru sangat dibutuhkan dalam bercerita tanpa alat peraga, karena guru harus hafal isi cerita, pandai berubah-ubah intonasi maupun karakter suara, dapat memainkan macam-macam mimik wajah serta menggerakkan tubuh guna memerankan suatu tokoh yang ada terdapat pada cerita atau menggambarkan suatu kejadian yang telah terjadi.

#### **4. Tujuan Bercerita**

Menurut Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan (2008:15) Tujuan umum bercerita adalah menyampaikan suatu informasi kepada orang lain. Selain itu, terdapat tujuan khusus bercerita bagi anak, diantaranya:

- a. Mengembangkan kemampuan berbahasa, diantaranya kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, dan menambah kosa kata yang dimilikinya.
- b. Mengembangkan kemampuan berfikir anak, karena dengan bercerita anak diajak untuk menfokuskan perhatian dan berfantasi, serta mengembangkan kemampuan berfikiri secara simbolik.

- c. Mengembangkan kepekaan sosial emosi anak tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan.
- d. Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan
- e. Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.

#### **5. Manfaat Bercerita**

Menurut Masitoh Manfaat bercerita jika dikaji dengan pencapaian standart tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak, diantaranya:

- a. Bercerita dengan Isi cerita yang menarik dan juga mengaitkan dengan lingkungan akan dapat menjadi kegiatan yang mengasyikkan bagi peserta didik.
- b. Bercerita dapat melatih sikap jujur, berani, setia, ramah, tulus pada diri peserta didik.
- c. Bercerita dapat menjadikanpeserta didik mempunyai pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan.
- d. Bercerita dapat melatih kemampuan siswa dalam mendengar atau menyimak.
- e. Bercerita dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

#### **6. Bercerita dapat mengembangkan dimensi perasaan peserta didik.**

Bercerita adalah suatu kegiatan melatih anak untuk berfikir apa yang akan diutarakan atau diucapkan dengan atau tidak menggunakan

benda, dan anak juga mendapat pengalaman (Bachtiar S, Bachri 2005:11). Berdasarkan pemahaman peneliti, bercerita dapat memperkaya pengetahuan anak karena dengan berfikir secara tidak sengaja anak akan berimajinasi bahkan dengan adanya benda yang digunakan untuk bercerita, maka anak akan mengetahui ciri-ciri dari benda tersebut.

### **7. Hakikat Metode pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya yang terkait dengan lainnya, agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar (Gintings,2010:42). Sedangkan Menurut Sanjaya (2011:126) metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Sedangkan Menurut pusat bahasa departemen pendidikan nasional (2008:192) metode adalah cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan. Metode pembelajaran adalah cara menyampaikan pembelajaran atau pengalaman belajar kepada peserta didik (Depdiknas,2009:2). Metode pembelajaran berfungsi sebagai sesuatu untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Menurut Surakhman (dalam Djamarah,2010:78-81), metode pembelajaran dipilih berdasarkan pertimbangan karakteristik peserta didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru. Berikut ini beberapa metode

pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah :

#### 1. Metode Ceramah

Mulyono (2012:82) menyatakan bahwa metode ceramah adalah penyampaian atau penuturan bahan pembelajaran secara lisan. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh guru. Metode ini dapat terlaksana dengan baik jika penggunaannya benar-benar disiapkan dengan baik, didukung alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

#### 2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan (Mulyono,2012:87). Metode demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit, namun tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

#### 3. Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu proses pertemuan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah (Mulyono, 2012:90). Menurut Killen (dalam Mulyono, 2012:91) tujuan utama

metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan.

#### 4. Metode *Problem Solving*

Mulyono (2012:108) *problem solving* atau metode pemecahan masalah bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan metode berpikir. Dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk cara melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disusun dengan sistematis agar tercapai tujuan pembelajaran. Terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, tinggal memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi belajar dan fasilitas belajar yang ada, sehingga dapat merangsang baik pikiran, perhatian dan minat peserta didik untuk semangat mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Metode pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode demonstrasi. Dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia akan mampu membangkitkan semangat belajar peserta



didik dan juga akan mempermudah pemahaman peserta didik, oleh karena itu peserta didik akan diperlihatkan secara langsung sesuai dengan materi yang disampaikan.

**9. Langkah-langkah metode demonstrasi sebagai berikut :**

- a. Tahap persiapan yang meliputi: merumuskan tujuan yang harus dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir, mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, melakukan uji coba demonstrasi untuk memantapkan persiapan sebelum demonstrasi dilakukan agar proses demonstrasi tidak gagal.
- b. Tahap pelaksanaan yang meliputi:
  1. Tahap persiapan, yaitu pengaturan posisi duduk peserta didik yang memungkinkan seluruh peserta didik bisa memerhatikan, pemberian introduksi awal agar peserta didik tahu tujuan pembelajaran dan tugas-tugas apa yang harus dilakukan peserta didik.
  2. Tahap pelaksanaan demonstrasi, yaitu demonstrasi dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir, pemberian kesempatan peserta didik untuk turut aktif dalam proses demonstrasi, pemberian kesempatan peserta didik untuk mencoba.
  3. Tahap akhir dimana peserta didik diberi tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses

penyampaian tujuan pembelajaran Sanjaya dalam Mudlofir & Rusydiyah (2016:110)

#### **10. Kelebihan Metode Demonstrasi**

- a. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja .
- b. Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- c. Kesalahan-kesalahan yang terjadi hasil ceramah dapat diperbaiki
- d. Melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya Menurut Djamarah (dalam Aris 2014:63).

#### **11. Kekurangan Metode Demonstrasi**

- a. Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang diperuntukkan kepadanya.
- b. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan. Sukar dimengerti apa yang didemonstrasikan menurut Djamarah (dalam Aris 2014:63).

#### **12. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

##### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Uno (2007:54) pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dengan pelajar/instruktur dan atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari pengertian diatas, maka hakikat dari pembelajaran merupakan upaya guru yang dilakukan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan belajar.

**b. Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Bahasa adalah suatu system lambang berupa bunyi yang digunakan oleh suatu masyarakat bertutur untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa meruoakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain di muka bumi ini (Mulyono, 2009:183).

Bahasa juga memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menemukan gagasan, perasaan, dan berpartisipasi di lingkungan masyarakat untuk menggunakan bahasa tersebut, serta menggunakan kemampuan analistis dan imitatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra kesastraan Indonesia.

**c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Mata pelajaran Bahasa

Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; (3) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. (BSNP,2006:120).

**d. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Menurut Depdiknas (2006:125), ruang lingkup mata pelajaran

Bahasa Indonesia di SD adalah sebagai berikut:

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis.

Hubungan keempat aktivitas keterampilan berbahasa yaitu (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) sangat erat meskipun masing-masing keterampilan mempunyai kemandirian.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, salah satunya akan dijadikan dalam penelitian ini yaitu keterampilan berbicara. Berbicara merupakan wujud aktivitas lisan dalam komunikasi, komunikasi yang efektif tidak hanya berkaitan dengan dengan apa yang dikatakan seseorang, tetapi juga bagaimana cara seorang itu untuk mengungkapkannya.

### **13. Pendekatan Sainifik**

#### **a. Pengertian Pendekatan Saintifik**

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan kumpulan metode dan cara yang digunakan oleh pendidik dalam melakukan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan saintifik (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015:37).

Dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira ataupun khayalan. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif menkonstruk konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data-data berbagai teknik, menganalisis dta, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep atau prinsip yang ditemukan.

Pendekatan ini sangat dekat dengan kurikulum 2013 (Kemendikbud,2015:29).

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup layak (*hard skills*) (Kemendikbud,2015:29). dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pelaksanaan pendekatan saintifik merupakan pengorganisasian pengalaman belajar melalui:

1. Mengamati.
2. Menanya.
3. Mengumpulkan informasi/mencoba.
4. Menalar/mengasosiasikan.
5. Mengkomunikasikan.

**b. Karakteristik Pendekatan Saintifik**

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut (Hosnan, 2014:36) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik, artinya melalui pendekatan ini proses belajar mengajar dipusatkan pada peserta didik sedangkan guru sebagai fasilitator.
- b. Melibatkan proses kognitif. Proses kognitif yang dimaksudkan adalah melalui pendekatan saintifik, peserta didik diajak untuk memperoleh pengetahuan melalui tahapan kegiatan.

c. Mengembangkan karakter peserta didik. Melalui penekatan saintifik, karakter peserta didik dapat berkembang. Hal tersebut dapat terlihat dari keingintahuan, kemandirian, dan kreaktifitas peserta didik dalam memecahkan masalah melalui pendekatan saintifik sehingga karakter peserta didik terbentuk.

c. **Tujuan Pendekatan Saintifik**

Proses pembelajaran dengan saintifik harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (Hosnan, 2014:36) juga mengungkapkan tujuan dari pendekatan saintifik sebagai berikut:

a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek. Kemampuan yang dimaksudkan adalah kemampuan yang lebih tinggi, dalam pendekatan saintifik, peserta didik diajak untuk meningkatkan kemampuannya menjadi lebih. Tidak semua peserta didik dapat memiliki kemampuan intelektual ini, namun harus melewati tahapan demi tahapan untuk mencapainya.

b. Membentuk kemampuan peserta didik memecahkan masalah secara sistematis. Melalui pendekatan saintifik, peserta didik diajak untuk memecahkan masalah secara sistematis.

c. Melatih peserta didik mengkomunikasikan ide. Mengkomunikasikan ide merupakan hal yang wajib dilakukan dalam pendekatan saintifik agar masalah cepat terselesaikan.

## B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian Erika Aprilia Irya (2008) tentang meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep gerak menggunakan model konstruktivisme dengan metode demonstrasi. Penelitian dilakukan dengan model penelitian tindakan kelas yang hanya menggunakan 1 kelas eksperimen. Pemilihan konsep dan metode pembelajaran agar terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model konstruktivisme dengan metode demonstrasi dapat (1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa dari siklus ke siklus. Pada siklus I sebesar 72,25 kategori "Cukup Aktif". Pada siklus II meningkat sebesar 75,81 kategori "Aktif" dan siklus III meningkat lagi sebesar 76,12 kategori "Aktif". (2) Meningkatkan penguasaan konsep siswa. Nilai rata-rata penguasaan konsep siswa pada siklus I sebesar 65,5 kategori "Tuntas". Pada siklus II meningkat sebesar 66,25 kategori "Tuntas" dan siklus III meningkat lagi sebesar 71 kategori "Tuntas". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa penerapan model konstruktivisme dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep siswa.
2. Penelitian Naima (2009) tentang pengaruh penggunaan media konkrit dan gambar serta motivasi terhadap belajar siswa kelas V Madrasah



Ibtidaiyah di kota Palu. Penelitian dilakukan dengan membagi siswa menjadi kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan media konkrit dan gambar pada kegiatan belajarnya, sedangkan kelompok kontrol hanya menggunakan metode ceramah pada kegiatan belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap siswa yang menggunakan media konkrit dan gambar terhadap motivasi dan hasil belajar belajar bila dibandingkan dengan kelompok yang tanpa menggunakan media konkrit dan gambar (Naima, 2009:103).

### **C. Kerangka Berpikir**

Salah satu keterampilan Bahasa Indonesia yang harus dikuasai peserta didik dalam kompetensi saat ini adalah kemampuan bercerita. Kemampuan bercerita peserta didik kelas 2 SDN Leran Gresik kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan peserta didik saat bercerita masih banyak kesalahan. Salah satu penyebabnya adalah belum adanya strategi, metode pendekatan saat pembelajaran berlangsung yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, kurang memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan kurang membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bercerita.

**Gambar 2.1: Bagan Kerangka Berfikir**

